

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI WILAYAH PROVINSI
YOGYAKARTA TAHUN 2012-2017**

Anita Ardhati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: anitaardhati250@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah angkutan umum, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran dan rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Provinsi Yogyakarta periode Tahun 2012-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Analisis data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017. Analisis data panel merupakan kombinasi dari data cross section dari lima kabupaten / kota di Yogyakarta dan data time series dalam kurun waktu 2012-2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah angkutan umum dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel jumlah hotel dan jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Sektor Pariwisata, dan *Fixed Effect Model*.

ABSTRACT

This research aimed to know and analyse the effect of Numbers of hotel, Numbers of public transportation, Numbers of tourism object, and Number of restaurants to regional income of Yogyakarta throughout the year 2012-2017. The analysis technique used in this study is a panel data regression by metod Fixed Effect Model (FEM). It used to determine the tourism sectors the regional income in special region of Yogyakarta along 2012-2017. Data panel is a combination of cross section that includes five region in Yogyakarta and time series during 5 years from 2012-2017. The results showed that the Fixed Effect Model (FEM) is a panel data regression model is most appropriate. Based on simultaneous test, Numbers of public transportation and Numbers of tourism object have significant and positive effect on the Yogyakarta Regional Income, while the variable is the Number of hotel and restaurant has a no significant and positif effect on the regional income of Yogyakarta from 2012-2017.

Keywords: *Regional Income, Tourism Sector, and Fixed Effect Model (FEM)*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus-menerus yang disebut pembangunan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi objek wisata.

Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah yang sudah ada lebih ditingkatkan, serta dalam pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah harus lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, sumber Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat dan dapat membangun daerahnya.

Dalam ajaran Islam, pemerintah/pemimpin suatu Negara wajib mendistribusikan keuangan Negara untuk kepentingan daerah agar perekonomian tetap stabil maka pendapatan dan pendistribusian harus seimbang. Keuangan Negara/daerah harus dimanfaatkan sesuai dengan

fungsinya dan tidak diperkenankan untuk di korupsi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, sebagaimana dengan Pendapatan Asli Daerah. Karena sikap dan perbuatan itu dilarang oleh ajaran Islam, seperti yang telah tercantum dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil”* (QS. 4: 29).

Dari ayat di atas jelas ada larangan untuk mengambil atau mencari sesuatu yang bukan hak nya. Karena setiap manusia memiliki hak masing-masing dan dilindungi oleh Pemerintah. Seperti halnya pejabat pemerintah, tidak diperkenankan mengambil hak nya masyarakat atau rakyatnya. Karena, pejabat pemerintah tersebut diberikan berupa gaji dan tunjangan sebagai bentuk penghasilan yang didapat. Artinya, pejabat tidak diperkenankan mengambil keuntungan dari anggaran yang lain dan yang bukan hak nya.

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya *“Tourism Management”* pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cideramata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing). Para

pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu Negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah hotel, jumlah angkutan umum, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Yogyakarta.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia (Wardiyant:2006:47-48).

Provinsi Yogyakarta merupakan gabungan dari beberapa wilayah yang ada di Yogyakarta yaitu meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Dimana setiap wilayah yang ada di

Provinsi Yogyakarta memiliki potensi pariwisata yang cukup baik dan memberikan sumbangan bagi pendapatan daerahnya.

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Rupiah)

Tahun	PAD
2012	151.256.756.967
2013	188.821.138.834
2014	132.400.248.790
2015	266.941.954.875
2016	353.823.496.820
2017	423.014.287.594
Jumlah	1.516.257.883.880

Sumber: Badan Pusat Statistik Yogyakarta

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Kota dan Kabupaten Provinsi Yogyakarta mengalami fluktuasi selama kurun waktu 6 tahun. Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan jumlah 132.400.248.790 jutaan rupiah. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 266.941.954.875 jutaan rupiah dan pada tahun 2017 sebesar 423.014.287.594 juta rupiah.

Provinsi Yogyakarta merupakan gabungan dari beberapa wilayah yang ada di Yogyakarta yaitu meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Dimana setiap wilayah yang ada di Provinsi Yogyakarta memiliki potensi pariwisata yang cukup baik dan memberikan sumbangan bagi pendapatan daerahnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirmala Bainsi 2016 tentang analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2009-2015 dengan menggunakan analisis linear

berganda dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen, dan empat variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah biro perjalanan. Ditemukan hasil bahwa variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah biro perjalanan wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta
2. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Angkutan Umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta
3. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta
4. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah hotel, jumlah angkutan umum, jumlah objek wisata, jumlah restoran dan rumah makan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama tahun 2012-2017 di wilayah Provinsi Yogyakarta.

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, serta laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* dari tahun 2012-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Yogyakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variabel

independennya adalah jumlah hotel, jumlah angkutan umum, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran dan rumah makan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ataupun estimasi model tersebut maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (jumlah hotel, jumlah angkutan umum, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran dan rumah makan) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Provinsi Yogyakarta diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah hotel memiliki koefisien sebesar 2.06 dan probabilitas sebesar 0.05, yang berarti bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten di Kota Provinsi Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis nol, maka hipotesis nol tidak ditolak.

Koefisien jumlah hotel memiliki nilai sebesar 2.06, yang dapat diartikan bahwa peningkatan jumlah hotel sebesar 1% sedangkan variabel yang lain tetap maka terdapat perubahan dalam jumlah variabel bebas yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 2.06%.

Hasil dari penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan pada Ni Luh Gde (2014), dimana hasilnya variabel jumlah hotel berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) juga menunjukkan hasil bahwa

jumlah hotel berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Jumlah Angkutan Umum terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah angkutan umum memiliki koefisien sebesar 4.73 dan probabilitas sebesar 0.01, yang berarti bahwa variabel jumlah angkutan umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten di Kota Provinsi Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis nol, maka hipotesis nol tidak ditolak.

Koefisien jumlah angkutan umum memiliki nilai sebesar 4.73, yang dapat diartikan bahwa peningkatan jumlah angkutan umum sebesar 1% sedangkan variabel yang lain tetap maka terdapat perubahan dalam jumlah variabel bebas yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 4.73%.

Hasil dari penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan pada Nugroho (2017), dimana hasilnya variabel jumlah angkutan umum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian Riska (2017), juga menunjukkan hasil bahwa jumlah angkutan umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah objek wisata memiliki koefisien sebesar 2.10 dan probabilitas sebesar 0.04, yang berarti bahwa variabel jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten di Kota Provinsi Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis nol, maka hipotesis nol tidak ditolak.

Koefisien jumlah objek wisata memiliki nilai sebesar 2.10, yang dapat diartikan jika peningkatan jumlah objek wisata sebesar 1% sedangkan variabel yang lain tetap maka ada perubahan dalam jumlah variabel bebas yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat meningkat sebesar 2.10%.

Hasil dari penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan pada Denny (2013), dimana hasilnya variabel jumlah objek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian Sari (2016), juga menunjukkan hasil bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian Nirmala (2018), yang menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat.

4. Pengaruh Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki koefisien sebesar 0.43 dan

probabilitas sebesar 0.66, yang berarti bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta. Hasil ini sesuai terhadap hipotesis nol, maka hipotesis nol tidak ditolak.

Koefisien jumlah restoran dan rumah makan mempunyai nilai sebesar 0.43, yang berarti apabila peningkatan jumlah restoran dan rumah makan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya tetap maka terdapat perubahan dengan jumlah variabel bebas yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat meningkat sebesar 0.43%.

Tersedianya restoran dan rumah makan di wilayah objek wisata memberikan peluang bagi pengusaha kuliner untuk memperkenalkan makanan khas daerah. Makanan khas dapat menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan secara terpadu, professional serta tertata atau bahkan dapat menjadi daya tarik tersendiri yang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pada akhirnya hal tersebut akan memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Namun tidak selamanya restoran dan rumah makan memberikan kontribusi yang positif pada pendapatan asli daerah dimana masih terdapat restoran dan rumah makan yang tidak atau terlambat membayar pajak dan mendirikan dengan tanpa izin pemerintah daerah. Hal ini yang membuat

kontribusi restoran dan rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah menjadi negatif.

Hasil dari penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustanto dkk (2014), dimana hasilnya menyatakan bahwa pajak restoran secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Surakarta. Hasil ini juga mendukung penelitian Wulandari (2004) yang menyatakan bahwa pajak restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian Rista (2017), juga menunjukkan hasil bahwa jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung pada tahun 2012-2016. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa berkembangnya bisnis restoran dan rumah makan di Wilayah Provinsi Yogyakarta tidak meningkatkan penerimaan pajak restoran sehingga tidak meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dikarenakan PAD di Provinsi Yogyakarta masih didominasi oleh Pendapatan Asli Daerah di sektor lain yang diperkirakan mengalami peningkatan lebih besar dari pada pajak restoran dan rumah makan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 yang diukur melalui variabel independen, maka penulis bisa mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Yogyakarta, serta tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap di hotel dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke hotel, sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah angkutan umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah angkutan umum di Provinsi Yogyakarta yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, wisatawan yang berkunjung akan tertarik dan menggunakan angkutan umum untuk menuju ke suatu objek wisata, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

3. Variabel jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah objek wisata di Provinsi Yogyakarta dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Karena tujuan wisatawan datang ke suatu daerah untuk memperoleh kesenangan dan kenikmatan objek wisata yang dikunjunginya, sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah.
4. Variabel jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Yogyakarta. Hal ini dikarenakan tidak semua wisatawan yang ada di Provinsi Yogyakarta berkunjung ke restoran dan rumah makan, serta sarana dan prasarana di restoran dan rumah makan yang belum memadai, sehingga dapat mengakibatkan penurunan pada Pendapatan Asli Daerah.

Saran

Setelah menjalankan penelitian serta melakukan interpretasi, maka didapatkan beberapa kesimpulan atau hipotesa pada penelitian ini, sehingga penulis memberikan saran yang berkaitan tentang hasil penelitian sebagai bahan sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Beberapa saran penulis antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memperhatikan restoran dan rumah makan yang ada di Daerah Provinsi Yogyakarta dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih baik, selain itu promosi restoran dan rumah makan juga sangat diperlukan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke restoran dan rumah makan. Pemerintah juga dapat melibatkan para

wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke restoran dan rumah makan untuk memberikan penilaian mengenai fasilitas restoran dan rumah makan yang dikunjunginya. Dengan demikian pemerintah dapat mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan wisatawan terhadap restoran dan rumah makan tersebut, sehingga dengan adanya penilaian tersebut pemerintah dapat menentukan arah kebijakan yang sesuai dan tepat sasaran untuk mengoptimalkan fasilitas yang pada akhirnya akan menarik wisatawan lebih banyak dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2. Kontribusi yang diberikan terhadap pajak daerah masih kurang. Untuk itu pemerintah daerah hendaknya lebih menertibkan wajib pajak dalam pembayaran pajak sehingga penerimaan pajak restoran dan rumah makan dapat lebih dioptimalkan lagi. Misalnya dengan memberikan sanksi kepada wajib pajak yang tidak atau terlambat membayar pajak dengan tegas.
3. Pemerintahan daerah Yogyakarta sebaiknya mempertahankan kinerjanya, misalnya dengan (1) Tetap memberi penyuluhan kepada wajib pajak secara berkelanjutan khususnya tentang pajak restoran dan rumah makan, (2) Melakukan analisis potensi secara terinci untuk pajak restoran dan rumah makan yang dapat memberikan gambaran pada penentuan target tahun selanjutnya, (3) Mempertahankan kinerja pelayanan petugas pada saat menerima pajak restoran dan rumah makan, hal tersebut dilakukan untuk menghindari agar para pelaku wajib pajak tidak mempunyai sikap malas untuk membayar pajak.
4. Pemerintah daerah hendaknya harus bisa mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari retribusi, pajak hotel, pajak kunjungan wisatawan, pajak restoran serta pajak hiburan, sehingga pendapatan asli daerah dapat

benar-benar memberikan kontribusi yang baik untuk daerah di Provinsi
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur-an *Surat An-Nisa* Ayat 29

Agus, Widarjono 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Ahmad, h. (2016). Relationship Of Economic Growth With Tourism Sector. *Journal Of Economics and Policy*, 16-32.

Ardilla, r. (2017). Peranan Retribusi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi Dalam Menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*.

Arlina, Riska. (2013). Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi Undip*.

Arraniry, f. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016. *Skripsi Uin*.

Ashari, P. 2005. *Analisis Statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta.

Austriana, I. 2005. Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata. *Disertai Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Badan Pusat Statistik tahun 2012-2017. Provinsi Yogyakarta Dalam Angka 2012-2017. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Badrudin, R. 2001. Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. *Jurnal Kompak*, Nomor 3, Halaman 384-403.

Baini, n. (2016). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2009-2015. *Skripsi*.

Bakaruddin. (2009). *Perkembangan dan Permasalahan Pariwisata*.

Basuki, A.T. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa

Basuki, A.T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.

Basuki, A.T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media

Baltagi, B. H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data, 3rd ed*. Chichester: Jphn Wiley & Sons Ltd.

Birisigep, R. (2010). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Skripsi*.

Sutrisno, D.C. (2013). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel dan Pdrb terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 435-445.

Denny, C.S. (2013). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten Kota di Jawa Tengah. *Journal Ekonomi Pembangunan*, 435-445.

Desi, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016. *Skripsi*.

- Erla, S. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Swot. *Jurnal Spasial*, 50-63.
- Fitri Devilian, D. A. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*.
- Gede Yoga Suastika, 2017, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Skripsi*.
- Gujarati, D. 2003, *Ekonomi Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. 2004, *Basic Econometrics*, Fourth Edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Gujarati, D. N. 2006, *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hayanti, F. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Magetan Tahun 2013-2016. *Skripsi*.
- I Gede Sudjana Budhiasa, I. G. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.
- I Kadek, B.P.S. & Ide, B.H. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pendapatan PHR, dan Penerimaan Retribusi Objek Wisata terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Udayana. Vol. 6, No. 12, Tahun 2017, Hal 2551-2582.
- Indah, P, Moh. S, & Duwi Y. 2018. *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Jember. Vol. 1, Hal: 11-15.
- Liya, C.M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2012-2015. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Lundberg, D. E. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luqman, Y. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta*.
- Luqman, Y.F. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Mardianis, H. S. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi*, 53-65..
- Mardiasmo. 2003. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Andi. Yogyakarta
- Nasrul, Q. (2010). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Nawang, D. A. (2016). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nirmala, B. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2009-2015. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Ni Komang Sri Wulandari, S. T. (2014). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *E-Jurnal Ekonomi*
- Nugroho, U. B. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Pariwisata Di Wilayah Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015. *Skripsi*.
- Pratiwi, N. I. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Dan PHR Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Putri, T.S. (2016). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kabupten Belitung. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putu, A.G.W., dan Ni, N.Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Bisnis*, 8(2), 359-388.
- Qorina Novitri, J. M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan*, 149.
- Rani Uhusna, H. T. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. *E-Jurnal*, 445-460.
- Rozikin, M. K. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok. *Naskah Publikasi UMY*.
- Sari. (2016). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Dan Kabupaten Belitung. *Skripsi*.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis SWOT. *Jurnal Spasial*, 50-63.
- Susilowati, C. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel, Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*.
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 2, No. 4, Hal 435-445.
- Wibowo, N. S. (2016). Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Penerimaan PAD Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Rokan Hulu. *E-Jurnal*, 1.
- Widya, K. (2013). Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah*.

<https://brainly.co.id>, Diakses tanggal 9 Mei 2015 pukul 13.10

<https://primalifejournal.wordpress.com>, Diakses tanggal 26 April 2019 pukul 10.12